

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU
TENTANG EFEK SAMPING PEMBERIAN IMUNISASI DPT (DIFTERI, PERTUSIS,
TETANUS) PADA BALITA DI PUSKESMAS SEKUPANG KELURAHAN
TIBAN INDAH KECAMATAN SEKUPANG KELURAHAN
TIBAN INDAH KOTA BATAM**

Padriani dan Angga Putri

*Department of Nursing Science, Faculty of Medicines
Universitas Batam, Batam, Indonesia
padriani@yahoo.com; angga.putri@univbatam.ac.id*

ABSTRACT

Knowledge influences the level of anxiety of the mother in giving immunizations. There are 5 out of 6 mothers who bring their children to worry if immunization is done. 5 mothers who said they did not know about the benefits of immunization or just joined it while 6 of the mothers said they were afraid to bring their children for immunization. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge with the level of maternal anxiety about the side effects of DPT immunization in infants. This study uses a correlation study with cross-sectional approach. The population in this study was mothers who did not bring their toddlers for DPT immunization. The number of samples in this study was 32 respondents and the sampling technique was purposive sampling. This research was conducted in June-July 2015 at the Sekupang Health Center, Tiban Indah Village. Data were collected using knowledge and anxiety level (SRAS) questionnaires. Data were analyzed univariately by looking at the frequency distribution and bivariate with the chi-square test, the results of which will be presented in tabular form. The results showed that as many as 18 (56.2%) of respondents had less knowledge and 23 (71.9%) of respondents experienced severe anxiety. Statistical results obtained p -value $0.03 < 0.05$. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge and the level of maternal anxiety about the side effects of DPT immunization for toddlers at Sekupang Health Center, Tiban Indah Village, Sekupang District, Batam City 2015. From this study, it was expected that there would be an increase in services to reduce the level of maternal anxiety caused by lack of knowledge.

Keywords: Knowledge Level, Anxiety Level

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu *antigen*, sehingga bila kelak ia terpajan pada *antigen* yang serupa, tidak terjadi penyakit (Suyitno, *et.al* 2008). Imunisasi perlu diberikan beberapa

kali agar memberikan hasil kekebalan tubuh seperti yang diharapkan. Umumnya, imunisasi hanya memiliki risiko rendah, yaitu sedikit meningkatkan suhu badan balita. Namun ada pula vaksinasi yang berbahaya dan memiliki risiko yang cukup fatal, yaitu imunisasi pada balita

yang menderita *epilepsi* atau pada balita yang memiliki anggota keluarga yang mengidap *epilepsi*. Pada kondisi tersebut, imunisasi sama sekali tidak dianjurkan dan sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter (Widjaja 2001).

Berdasarkan proses atau mekanisme pertahanan tubuh, imunisasi dibagi menjadi dua, yaitu imunisasi aktif dan imunisasi pasif. Adapun pengertian imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau racun kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri. contohnya: imunisasi polio atau campak dan DPT (*difteri, pertusis, tetanus*). Sedangkan imunisasi pasif adalah zat anti yang didapat dari luar tubuh, misalnya dengan suntikan bahan atau serum yang mengandung zat anti atau zat anti dari ibunya selama dalam kandungan. Kekebalan yang diperoleh dengan imunisasi pasif tidak bertahan lama.

Imunisasi DPT adalah suatu upaya pemberian toksoid difteri vaksin pertusis dan vaksin tetanus yang bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus dalam waktu yang bersamaan (Mansjoer *et al*, 2000). Imunisasi DPT dasar diberikan 3 kali sejak anak umur dua bulan dengan interval 4 - 6 minggu. DPT 1 diberikan umur 2 – 4 bulan, DPT 2 umur 3 -5 bulan, dan DPT 3 umur 4 -6 bulan. Imunisasi DPT pada bayi tiga kali (3 dosis) akan memberikan imunitas satu sampai 3 tahun (Rukiyah 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka cakupan Imunisasi untuk DPT secara global adalah 78% dari sekitar 35 trilyun anak di dunia. Berarti terdapat 28 juta anak di dunia yang belum mendapat imunisasi DPT. Sedangkan Cakupan imunisasi DPT di Indonesia secara global adalah 70,26% dimana jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi terbesar ada di tiga propinsi di pulau jawa (29% dari angka nasional) yaitu propinsi Jawa Barat (46.863), Jawa Timur (47.332) dan banten (28.359) kepulauan Riau (45,74%) (Pusat Komunikasi Publik 2010).

Di kota Batam jumlah sasaran balita yang melakukan imunisasi pada tahun 2009 adalah sebanyak 20.472 orang. Yang melakukan imunisasi *hepatitis* sebanyak 12.073 (59,0%), BCG sebanyak 18.250 (89,1%), polio 4 sebanyak 18.284 (89,3%), (DPT) 3 sebanyak 19.439 (95,0%), dan campak sebanyak 18.782 (91,7%).

Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) tidak berkembang mulus seperti vaksin-vaksin yang telah lebih dulu ditemukan. Pada awal tahun 1980-an wabah infeksi yang membunuh ratusan anak setiap tahunnya, membuat cemas orang tua. Sebagian kecil orang tua merasa anaknya terkena penyakit akibat vaksin yang diberikan tidak aman bagi anak mereka terutama vaksin DPT. Untuk anak yang memiliki riwayat demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan (Hemas 2007). tetapi banyak ibu yang cemas sekali karena timbul bengkak di bekas suntikan.

Adapun penyebab kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi (Ani 2009).

Terdapat efek samping setelah pelaksanaan imunisasi DPT yang merupakan suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi (Depkes, 2000). Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, Karena suatu pengetahuan tentang program imunisasi amat diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi (Mirzal, 2008). Pemahaman persepsi dan pengetahuan ibu tentang imunisasi membantu pengembangan program kesehatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Baker (2007) di Amerika Serikat, pengetahuan ibu berkaitan imunisasi DPT hanya 4 ibu dari 30 ibu yang tahu nama dan tujuan dari pemberian vaksin pada anak mereka dan 26 ibu yang tidak tahu nama dan tujuan dari vaksin DPT (Baker 2007 dalam Hayana, *et. al* 2013).

Hal ini ditegaskan juga oleh (Hidayat 2004 dalam Kurniawan, *et. al* 2008) bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dari berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan berbagai faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Biasanya terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan seseorang yang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan

dibanding seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Menurut penelitian Mahmudah dan Ai Susilowati (2007) didapatkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan rendah dengan cemas sekitar 9,4% dan yang paling dominan yaitu tingkat pengetahuan tinggi memiliki kecemasan rendah dengan yaitu sekitar 5,4%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2013) mendapatkan bahwa pengetahuan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi.

Efek samping yang dialami oleh balita yang mendapatkan imunisasi DPT, sebagian besar para ibu mengalami tingkat kecemasan yang berbeda. Kecemasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan, usia, dan paritas.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam pada 2013 menunjukkan bahwa jumlah sasaran balita yang melakukan imunisasi DPT sekota Batam adalah (20,2%) balita. Dari data imunisasi DPT dikota Batam yang didapatkan dari dinas kesehatan kota Batam Puskesmas Sekupang merupakan Puskesmas yang memiliki target pemberian DPT dan mengalami peningkatan setiap bulannya. Sehingga Puskesmas Sekupang dapat mencapai target pemberian imunisasi DPT sesuai dengan yang diharapkan yaitu 90%.

Tercapainya pemberian imunisasi DPT di puskesmas sekupang tidak lepas dari andil tenaga kesehatan Puskesmas Sekupang, tenaga kesehatan di

lingkungan kecamatan Sekupang, kader posyandu, serta orang tua balita. Namun penyuluhan tentang efek samping pemberian imunisasi DPT belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan Sekupang secara langsung kepada orang tua yang didapat biasanya dari kader posyandu informasi.

Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas sekupang, dari seluruh kelurahan yang ada di puskesmas sekupang pada tahun 2014, kelurahan Tiban indah merupakan kelurahan yang paling sedikit di antara kelurahan lain yang ada di puskesmas sekupang dalam mencapai sasaran pemberian imunisasi DPT yaitu sebanyak 6,4 %. Hasil survei pada studi pendahuluan di Puskesmas Sekupang dinyatakan bahwa pada tahun 2014 tidak terjadi peningkatan pada imunisasi tetapi pada 2 bulan terakhir mengalami peningkatan. terdapat 5 dari 6 ibu yang membawa anaknya mengalami cemas apabila dilakukan imunisasi. 5 ibu yang menyatakan tidak ada manfaat imunisasi sedangkan 6 dari ibu mengatakan takut membawa anaknya untuk imunisasi.

Sedangkan dari data yang di dapatkan di puskesmas sekupang didapatkan data sebanyak 215 bayi, dari 215 bayi yang seharusnya mendapatkan imunisasi DPT sebanyak 77 bayi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei dengan melakukan interview kepada kader yang bertugas di wilayah kerja puskesmas tiban indah, mereka mengatakan hanya sebagian ibu yang

membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi DPT.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang efek samping pada imunisasi difteri, pertusis, tetanus (DPT) di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang kota Batam.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian *studi kolerasi* yaitu yang menghubungkan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang efek samping pada pemberian imunisasi DPT dengan pendekatan *cross sectional* karena antara variabel bebas dan variabel terikat diukur secara bersamaan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa balitanya untuk imunisasi DPT di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan criteria ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan imunisasi DPT. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kota Batam. Alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan pada tabel dibawah ini judul penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang efek samping pemberian imunisasi DPT (*Difteri,*

pertusis, tetanus) pada balita di wilayah kerja puskesmas sekupang kecamatan sekupang kota batam. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jumlah responden sebanyak 32 orang.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	Persen (%)
Baik	3	9,4
Cukup	11	34,4
Kurang	18	56,2
Total	32	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang efek samping imunisasi DPT adalah kurang yaitu sebanyak 56,2 % (18

responden). Responden dengan pengetahuan cukup 34,4 % (11 responden) dan pengetahuan baik hanya 9,4% (3 responden).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan tentang
Efek Samping Pemberian Imunisasi DPT pada Balita

Tingkat Kecemasan	n	Persen (%)
Tidak ada kecemasan	1	3,1
Kecemasan ringan	1	3,1
Kecemasan sedang	7	21,9
Kecemasan berat	23	71,9
Total	32	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dijelaskan responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 71, 9% (23 responden) yang memiliki

tingkat kecemasan sedang sebanyak 21, 9% (7 responden) dan hanya 1 orang responden yang tidak mengalami kecemasan

Tabel 3
Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu tentang Efek samping Pemberian Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang kelurahan tiban indah Kecamatan Sekupang Kota Batam

Tingkat pengetahuan	Tingkat kecemasan								Total	p value	
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	N	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	0	0	1	3,1	0	0	2	6,2	3	9,4	0,03
Cukup	1	3,1	0	0	1	3,1	9	28,1	11	34,4	
Kurang	0	0	0	0	6	18,8	12	37,5	18	56,2	
Total	1	3,1	1	3,1	7	21,9	23	71,9	32	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden (9,4%), yaitu dengan tidak ada kecemasan pada responden 0 kemudian 1 responden (3,1%) yang memiliki kecemasan ringan, kemudian tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang, 2 responden (6,2%) mengalami kecemasan berat.

Pada tingkat pengetahuan cukup diperoleh hasil sebanyak 11 responden (34,4%) yaitu dengan tidak ada kecemasan sebanyak 1 responden (3,1%), yaitu dengan kecemasan ringan pada responden 0, dengan kecemasan sedang 1 responden (3,1%) untuk kecemasan berat sebanyak 9 responden (28,1%). Pada tingkat pengetahuan kurang diperoleh hasil sebanyak 18 responden (56,2%) yaitu dengan tidak ada kecemasan 0 responden begitu juga dengan kecemasan ringan 0 responden, untuk kecemasan sedang sebanyak 6 responden (18,8%), untuk kecemasan berat sebanyak 23 responden (71,9%).

Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* diperoleh nilai p value = $0,03 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang efek samping pemberian imunisasi DPT

pada balita di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kota Batam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 18 responden (56,2%). Yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (34,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 3 orang (9,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini ditegaskan oleh hidayat (2004), bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dari berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan berbagai faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Biasanya terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan seseorang yang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan dibanding seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Menurut suprpto (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana mereka berada. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan.

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena suatu pengetahuan tentang program imunisasi amat diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi (Mirzal Tawi, 2008). Pemahaman persepsi dan pengetahuan ibu tentang imunisasi membantu pengembangan program kesehatan (Manjunath U, 2003).

Hasil penelitian sejalan dengan teori dan uraian diatas, dari hasil penelitian dilapangan diperoleh hasil bahwa kurangnya pengetahuan pada ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dan rata-rata ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak mengetahui apa itu imunisasi DPT maupun efek sampingnya.

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 23 orang (71,9%). Hal ini disebabkan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menanggapi suatu respon yang telah di dapatkan. Dalam setiap individu otak memiliki reseptor khusus yang membantu regulasi kecemasan sehingga setiap individu secara otomatis menanggapi rasa cemas berbeda. Sikap orang tua yang cenderung mengalami kecemasan ini karena akan adanya situasi yang mengancam pada anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori Biologik dikutip oleh Suliswati (2005) bahwa pada otak terdapat GABA (*Gamma Amino Butyric Acid*) yang mengontrol aktivitas kecemasan. Karena setiap

individu memiliki kecemasan, dan kecemasan akan tetap muncul secara otomatis bila tubuh merespon adanya suatu konflik. Hal ini sesuai dengan teori kajian keluarga dikutip oleh Suliswati (2005) bahwa kecemasan selalu ada pada tiap keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh mahmudah dan susilawati (2007) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu pada saat pemberian imunisasi DPT pada bayi. Maka peneliti berasumsi bahwa terjadinya dampak pasca pemberian imunisasi DPT bisa mempengaruhi tingkat kecemasan ibu yang dibagi menjadi 5 yaitu tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan berat sekali.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 23 responden (71,9%).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mahmudah dan Ai Susilowati (2007) didapatkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan rendah dengan cemas sekitar 9,4% dan yang paling dominan yaitu tingkat pengetahuan tinggi memiliki kecemasan rendah dengan yaitu sekitar 5,4%. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2013) didapatkan bahwa pengetahuan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi.

Menurut Teori Wangmuba (2009) bahwa kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, usia, stress, dukungan sosial, kemampuan mengatasi masalah, lingkungan, kepercayaan, pendidikan, dan pekerjaan. Biasanya ibu yang tidak bekerja lebih bisa memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Sedangkan pada ibu yang bekerja kebanyakan

anaknya dititipkan ke orang lain sehingga ibu kurang tahu tentang keadaan anaknya, jadi pada saat anak tersebut diimunisasi dan mengalami dampak pasca imunisasi pasti ibu tersebut akan mengalami kecemasan, meskipun tingkat keemasannya ringan.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori diatas, diperoleh hasil dengan tingkat pengetahuan yang baik maka dapat mengurangi tingkat kecemasan seseorang, yang dalam penelitian ini ditemukan sebagian responden dengan tingkat kecemasan berat itu dikarenakan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada saat penelitian Responden banyak yang tidak mengetahui nama, tujuan, dan efek samping dari vaksin DPT sehingga didapatkan hasil lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sebanyak 18 responden (56,2%) dan yang paling dominan yaitu tingkat kecemasan berat yaitu sekitar 23 responden (71,9%). Sesuai dengan Teori Hidayat (2004) tingkat pengetahuan seseorang yang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan dibanding seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu tentang Efek samping Pemberian Imunisasi DPT (*Difteri, Pertusis, Tetanus*) pada Balita Di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kota Batam Tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (56,2%).
2. Lebih dari setengah responden yang memiliki kecemasan berat sebanyak 23 orang (71,9%),

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang efek samping pemberian imunisasi DPT pada balita di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mariyam. 2008. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak usia toddler di BRSD RAA soewonso pati.*
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien.* Jakarta : Salemba Medika
- Devianti. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Amenore Di Sma Pgri 1 Kota Mojokerto Kabupaten Mojokerto*
- Disnarita, & Lubis, M. A. (2017, 6). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Awal Putri Usia 10-12 Tahun Kelas 4-5 di SDN 004 Nongsa. *Zona Keperawatan*, 7(3), 18-24.
- Hayana, dkk. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi di wilayah kerja puskesmas samataring kabupaten sinjai.* Makasar: Stikes Nani Hasanuddin Makasar.
- Hawari. 2001. *Stress Cemas dan Depresi.* Jakarta: FKUI
- Hidayat. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika

- Hawari, Dadang. 2008. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Lubis, M. A. (2015, 1). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Persepsi Nyeri Pada Pasien Apendisitis Di Ruang Bedah Rumah Sakit Embung Fatimah Kota Batam. *Zona Kedokteran*, 5(1), 43-50.
- Mahmudah dkk. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio Pada Anaknya Di Posyandu Margasari Tasikmalaya Tahun 2007*. Yogyakarta: STIKES Surya Global Yogyakarta
- Maya & Fida. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogyakarta :D-Medika
- Nursalam. 2011. *Manajemen keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT RINERKA CIPTA
- Notoadmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT RINERKA CIPTA
- Rukiyah. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta :Trans Info Media
- Rumengan. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Stuart, Gail W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta : EGC
- Sumy, koekoeh. 2012. *Hubungan Pengetahuan ibu bayi tentang reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT/HB COMBO dengan kecemasan ibu sebelum melaksanakan imunisasi di polindes desa karangrejo wilayah kerja puskesmas ngasem Kediri*. Kediri: Poltekkes Malang.
- Wangmuba, 2009. *Perkembangan Emosi*. Yogyakarta: Archie Media
- Widjaja. 2001. *Mencegah dan Mengatasi Demam pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka